

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS PURWOREJO

Nur Sholichah¹, Imas Sulastr², Tirani Galuhayu Fergiana³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Nursholichah84@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel yang berlebihan dan tidak terkontrol disekitar serviks, mulut rahim atau leher rahim. Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Pada tahun 2018 di Jawa Tengah dengan hasil IVA positif 2.243 orang. Pada tahun 2019 di Kabupaten Purworejo sendiri di temukan hasil IVA positif 155 orang, dan Pada tahun 2023 di Puskesmas Purworejo dengan hasil IVA positif 4 orang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengguna kontrasepsi IUD dengan hasil pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Purworejo. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi iud dengan kejadian kanker serviks di Puskesmas Purworejo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 44 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Waktu penelitian juli – agustus. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil analisis data diperoleh nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji Chi Square di SPSS, yaitu 0,445 dan OR 0,41. Dari hasil penelitian karena p Value > 0,05, tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara akseptor KB IUD dengan kejadian kanker serviks di Puskesmas Purworejo.

Kata Kunci: Pengguna IUD, Kanker Serviks

ABSTRACT

Cervical cancer is excessive and uncontrolled cell growth around the cervix, cervix or cervix. According to data from the 2021 Indonesian Health Profile, cervical cancer is ranked second after breast cancer, namely 36,633 cases or 17.2% of all cancers in women. In 2018 in Central Java with positive IVA results 2,243 people. In 2019 in Purworejo Regency itself, 155 people were found to have positive IVA results, and in 2023 at the Purworejo Community Health Center there were 4 positive IVA results. Based on the description above, researchers are interested in conducting research on the relationship between IUD contraceptive users and the results of visual inspection of acetic acid (IVA) at the Purworejo Community Health Center. The aim of this case study is to determine the relationship between IUD contraceptive use and the incidence of cervical cancer at the Purworejo Community Health Center. This research uses descriptive research. The research design used in this study was retrospective. The population in this study was 44 respondents. The sampling technique uses total sampling. Research time July – August. Data analysis used the Chi Square test. The results of data analysis obtained probability values resulting from the Chi Square test in SPSS, namely 0.445 and OR 0.41. From the research results, because the p value is > 0.05, there is no evidence to reject the null hypothesis, meaning that there is no significant relationship between IUD family planning acceptors and the incidence of cervical cancer at the Purworejo Community Health Center.

Keywords: IUD users, cervical cancer

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel yang berlebihan dan tidak terkontrol disekitar serviks, mulut rahim atau leher rahim. Pemicu utama munculnya kanker serviks diakibatkan oleh infeksi dari beberapa tipe *Human Papilloma Virus* (HPV) risiko tinggi yang menimbulkan proliferasi pada permukaan epidermal dan mukosa serviks. Jenis HPV yang sangat umum ditemukan pada kasus kanker serviks berupa tipe 16 dan 18, sebanyak 70% dari semua kanker serviks yang dilaporkan.

Dewasa ini telah dikenal beberapa metode skrinning dan deteksi dini kanker leher rahim atau serviks yaitu dengan tes Pap smear, IVA, Pembesaran IVA dengan ginescopy, kolposkopi, servikografi, Prep dan tes HPV. Namun yang sesuai dengan kondisi negara berkembang termasuk Indonesia adalah menggunakan metode IVA karena teknik sederhana, biaya relative murah, dan Tingkat sensitivitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (*dysplasia*) atau sebelum kanker. Untuk itu dianjurkan tes IVA bagi semua Perempuan berusia 30-50 tahun dan atau Perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual secara aktif.

Menurut *World Health Organization* (WHO) kanker serviks merupakan kanker ke empat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kanker

serviks merupakan penyumbang kematian terbanyak nomor 2 pada wanita di Indonesia. Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan dengan angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan dua kali lipat.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA triwulan 3 yaitu sebanyak 29.841 orang dengan hasil IVA positif 2.243 orang. Data Kabupaten Purworejo, wanita usia subur usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2019 hanya 4,2% yang melakukan tes IVA yaitu sejumlah 4652 dari seluruh 109.629 WUS yang ada di Kabupaten Purworejo dan dari jumlah tersebut hasil pemeriksaan menunjukkan IVA positif 155 orang. Di Puskesmas Purworejo sendiri pada tahun 2023 dari hasil pemeriksaan IVA yang menunjukkan positif 4 orang.

Berdasarkan data di Puskesmas Purworejo pada tahun 2023 terdapat 3835 wanita usia subur. Pasangan Usia Subur di Puskesmas sendiri sudah menggunakan alat kontrasepsi baik alat, hormonal, dan non hormonal. Untuk PUS yang menggunakan KB kondom 187 orang, KB Pil 269 orang, KB Suntik 948 orang, Implan 948 orang, IUD 415 orang, dan MOW 184 orang. Dari data

pasien yang menggunakan alat kontrasepsi dan sudah dilakukan IVA di Puskesmas Purworejo ditemukan 4 orang positif kanker serviks.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengguna kontrasepsi IUD dengan hasil pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan *retrospektif*. Populasi penelitian ini adalah akseptor KB IUD yang sudah melakukan IVA Test di Puskesmas Purworejo periode Januari – Desember 2023, sebanyak 44 orang. Sampel sebanyak 44 responden. Instrumen penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data rekam medik pelayanan pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Purworejo pada bulan januari – desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1.) Umur

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan umur responden di Puskesmas Purworejo

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20 tahun	0	00.0
20-35 tahun	17	38.63
>35 tahun	27	61.36
Total	44	100.0

Sumber: data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari

44 responden, tingkat umur terbanyak adalah >35 tahun sebanyak 27 responden (61.36%) dan tingkat umur paling rendah adalah <20 tahun sebanyak 0 responden (00.0%).

2.) Pendidikan

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi pendidikan pengguna IUD di Puskesmas Purworejo

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar	2	4.54
Menengah	29	65.90
Tinggi	13	29.54
Total	44	100.0

Sumber: data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan pendidikan menengah yaitu sebanyak 29 responden (65.90%).

3.) Jumlah Anak

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan jumlah anak di puskesmas purworejo

Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara	5	11.36
Multipara	22	50.00
Grandemultipara	17	38.63
Total	44	100.0

Sumber: Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan multipara yaitu sebanyak 22 responden (50.00%).

4.) Lama penggunaan

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Lama Penggunaan Alat kontrasepsi IUD

Lama menggunakan KB IUD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-------------------------	---------------	----------------

2 - 3 tahun	7	15,90
4 - 6 tahun	36	81,82
7 - 8 tahun	1	2,27
Total	44	100.0

Berdasarkan table 4.4 diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan lama penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu 4-6 tahun sebanyak 36 responden (81,82%).

b. Penggunaan Alat kontrasepsi IUD

Tabel 4. 5 Analisis Univariat Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi

Kontrasepsi IUD	Frekuensi Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	44	43,56
Tidak	57	56,43
Total	101	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Purworejo sebanyak 44 responden (43,56%) dan yang menggunakan metode lain sebanyak 57 responden (56,43%).

c. Hasil pemeriksaan Kanker Serviks

Tabel 4. 6 Analisis Univariat Responden Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kanker Serviks di Puskesmas Purworejo.

Hasil IVA	Frekuensi Jumlah (n)	Persentase (%)
Positive	1	2.27
Negatif	43	97.72
Total	44	100.0

Sumber : Data sekunder tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa data yang diperoleh dari 44 responden didapatkan bahwa sampel dengan hasil pemeriksaan kanker serviks positif yaitu 1 responden (2.27%) dan responden dengan hasil pemeriksaan kanker serviks negative yaitu 43 responden (97.72%).

2. Analisis Bivariat

Penggunaan KB	Positif		Negatif		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%
Akseptor KB IUD	1	2.27	43	97.72	44	100
Bukan Akseptor KB IUD	3	5.26	54	94.73	57	100
Jumlah	4	3.96	97	96.03	101	100

Berdasarkan tabel diatas Akseptor KB IUD

dari 44 responden terdapat 1 responden (2.27%) dengan hasil pemeriksaan kanker serviks positif dan 43 responden (97.72%) dengan hasil pemeriksaan kanker serviks negative. Bukan Akseptor KB IUD dari 57 responden terdapat 3 responden (5.26%) dengan hasil pemeriksaan kanker serviks positif dan 54 responden (94.73%) dengan hasil pemeriksaan kanker serviks negatif. Hubungan penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan kejadian kanker serviks di Puskesmas Purworejo dianalisa menggunakan *Chi Square* menunjukkan x^2_{hitung} sebesar 0,584 dan nilai x^2_{tabel} untu df 1 taraf signifikan 5% sebesar 3,841 dan OR sebesar 0,41. Nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji Chi Square di SPSS, yaitu 0,445. Karena p Value > 0,05, tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara akseptor KB IUD dengan kejadian kanker serviks di Puskesmas Purworejo. *Odd ratio* sebesar 0,41 ini mengindikasikan bahwa peluang hasil positif untuk kelompok “ Akseptor KB IUD” dibandingkan dengan “ Bukan Akseptor KB IUD” adalah lebih rendah.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil data penggunaan alat kontrasepsi dapat dilihat bahwa dari total 101 responden di Puskesmas Purworejo, sebanyak 44 responden (43,56%) menggunakan alat kontrasepsi IUD, sementara 57 responden (56,43%) tidak menggunakan IUD dan memilih metode kontrasepsi lain. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memilih metode kontrasepsi selain IUD, meskipun IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi yang cukup efektif dan tahan lama.

Rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari and Kusumaningsih (2022) Ada 2 faktor yang mempengaruhi kurangnya penggunaan alat kontrasepsi AKDR yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian berdasarkan nilai $asyimp.sig = < 0.05$ menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kurangnya penggunaan alat kontrasepsi AKDR dengan nilai $asyimp.sig = 0.000$ ($P < 0,05$), dan Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kurangnya penggunaan alat kontrasepsi AKDR dengan nilai $asyimp.sig = 0.034$ ($P < 0,05$).

2. Kejadian Kanker Serviks

Berdasarkan hasil pemeriksaan kanker serviks dari total 44 responden yang menjalani pemeriksaan kanker serviks menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) di Puskesmas Purworejo, didapatkan 1 responden (2,27%) dengan hasil positif, dan

43 responden (97,72%) dengan hasil negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muadz and Amalinda (2018) yaitu hasil analisis faktor risiko antara kontrasepsi kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan kejadian Kanker Serviks diperoleh bahwa dari 14 responden yang memakai kontrasepsi kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yang menderita Kanker Serviks dengan proporsi 35,7% dan yang tidak mengalami Kanker Serviks dengan proporsi 64,3%.

3. Hubungan Penggunaan KB IUD Dengan Kejadian Kanker Serviks

Setelah dilakukan penelitian dan telah dianalisis univariat yang dibantu oleh program SPSS. Akseptor KB IUD dari 44 responden terdapat 1 responden (227%) dengan hasil pemeriksaan kanker serviks positif dan 43 responden (97.72%), dengan hasil pemeriksaan kanker serviks negative.

Hubungan penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan kejadian kanker serviks di Puskesmas Purworejo dianalisa menggunakan Chi Square menunjukkan χ^2 hitung sebesar 0,584 dan nilai χ^2 tabel untuk df 1 taraf signifikan 5% sebesar 3,841 dan OR sebesar 0,41. Nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji Chi Square di SPSS, yaitu 0,445. Karena $p\text{ Value} > 0,05$, tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara akseptor KB IUD dengan kejadian kanker serviks di Puskesmas Purworejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Muadz and Amalinda (2018) Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil analisis faktor risiko antara alat kontrasepsi dalam rahim dengan kejadian Kanker Serviks diperoleh bahwa baik yang memakai alat kontrasepsi hormonal maupun yang tidak memakai terhadap kejadian Kanker Serviks memiliki perbedaan yang sangat sedikit. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji statistik Odds ratio dengan nilai OR= 0,439 yang berarti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian Kanker Serviks.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 44 responden dan 57 responden tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD.
2. Hasil pemeriksaan kanker serviks menunjukkan sebagian besar responden dengan hasil negatif sebanyak 43 responden (97,72%) dan sebanyak 1 responden yang menggunakan IUD dengan hasil pemeriksaan kanker serviks positif (2, 27%).
3. Tidak ada hubungan signifikan antara Akseptor KB IUD dengan kejadian kanker serviks positif di Puskesmas Purworejo ($p = 0,445 > 0,05$). Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD berpeluang dengan hasil pemeriksaan kanker serviks positif lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto. 2019. “ Konsep PUS.” *Konsep Pasangan Usia Subur*: 14. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7729/3/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7729/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf).
- Jateng, Bkkbn. 2020. “ Kontrasepsi Provinsi Jawa Tengah.” *BPS Jawa Tengah*. <https://jateng.bps.go.id/id>.
- Muadz, Firdaus J. Kunoli, and Finta Amalinda. 2018. “ Faktor Risiko Alat Kontrasepsi Dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSU Anutapura Palu.” *Universitas Muhammadiyah Palu* 12y(235): 245.
- World Health Organization. 2022. “ Kanker Serviks.” *World Health Organization*.
- Wulandari, Fetty Chandra, and Tri Puspa Kusumaningsih. 2022. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Akseptor AKDR Di PMB Rosida Himawati.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-rum* 7: 34–42.
- Yayah rokanah, Eli inayati, Siti rusyanti. 2021. “ Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.” In *PT Nasya Expanding Management*.